

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia. Profitabilitas atau rentabilitas adalah salah satu fokus utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, khususnya perbankan. Ini dikarenakan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya ingin memperoleh keuntungan yang maksimal (Nurvarida, 2017, hlm. 4). Maka dari itu, bank akan selalu mengoptimalkan kinerja keuangan bank tersebut.

Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kurang maksimal kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Adapun ukuran profitabilitas pada perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan ROE mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam suatu bisnis oleh Siamat (Dikutip dari Andreani dan David, 2011). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dari kinerja suatu perbankan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

secara keseluruhan. Sebagaimana disebutkan oleh Dendawijaya (2009) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset.

Tingkat *Return On Assets* (ROA) bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Disamping, itu kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Apabila maksimalisasi laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. (Noviyanti, 2021, hlm. 4)

Penelitian ini menggunakan objek Penelitian laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Syariah (PT. BCAS) sebagai objek Penelitian. Ini merupakan bank syariah yang bentuknya bank umum swasta di Indonesia. Peneliti tertarik meneliti PT. BCAS dikarenakan ROA yang dimiliki oleh PT. BCAS termasuk dalam kategori sehat, dan juga berfluktuasi setiap tahunnya. Penelitian terkait telah banyak dilakukan, namun penelitian ini akan menguji kembali dan melihat variabel mana yang memberikan pengaruh.

Apabila ROA suatu bank besar, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapat bank tersebut ((Dendawijaya, 2003, hlm. 120). *Return On Aset* merupakan rasio dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan. (Arifin, 2009, hlm. 28).

Berdasarkan Surat Edaran kriteria untuk menilai kesehatan bank umum melalui ROA dapat dilihat pada matriks kriteria berikut ini:

Tabel 1.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Tingkat keadaan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,50\%$
2	Sehat	$1,25 < ROA \leq 1,50\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Bank Indonesia

Kemudian berikut ini kriteria kesehatan bank yang dilihat melalui persentase Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO):

Tabel 1.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Tingkat keadaan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$< 94\%$
2	Sehat	$94\% - 95\%$
3	Cukup sehat	$95\% - 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% - 97\%$
5	Tidak Sehat	$> 97\%$

Sumber: Surat Bank Indonesia

Lalu, kriteria kesehatan bank yang dilihat melalui persentase *Net Operating Margin (NOM)*.

Tabel 1.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NOM

Peringkat	Tingkat keadaan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NOM > 3\%$
2	Sehat	$2\% < NOM < 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < NOM < 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < NOM < 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$NOM < 1\%$

Sumber: Surat Bank Indonesia

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio

keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (M. Hanafi, 2004, hlm. 156). Namun dalam Penelitian ini peneliti hanya akan melihat pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap fluktuasi Return On Assets (ROA) pada PT. BCAS.

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, dengan demikian maka akan berdampak baik bagi peningkatan profitabilitas dalam hal ini *Return on Assets (ROA)* (Yusuf, 2017).

Indicator selanjutnya yang diduga mempengaruhi ROA PT. BCAS ialah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut (Dendawijaya, 2003, hlm. 121) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruby (2013) dan Harahap (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA namun penelitian yang dilakukan oleh

Suyono (2005) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana jika BOPO mengalami kenaikan, maka ROA akan menurun atau sebaliknya. Dengan demikian besar kecilnya BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berikut tampilan data penelitian yang digunakan yaitu NOM, BOPO, dan ROA:

Tabel 1.4
Data Penelitian NOM, BOPO, dan ROA PT. BCAS Periode 2016-2021

Periode	NOM		BOPO		ROA	
---------	-----	--	------	--	-----	--

Tahun	Quartal	(dalam %)		(dalam %)		(dalam %)	
2016	I	0.79		94.07		0.76	
	II	0.94	□	92.87	□	0.9	□
	III	1	□	92.9	□	1	□
	IV	1.15	□	92.18	□	1.13	□
2017	I	1.03	□	92.97	□	0.99	□
	II	1.09	□	92.56	□	1.05	□
	III	1.19	□	87.86	□	1.12	□
	IV	1.24	□	87.2	□	1.17	□
2018	I	1.15	□	88.39	□	1.1	□
	II	1.2	□	87.84	□	1.13	□
	III	1.18	□	87.96	□	1.12	□
	IV	1.24	□	87.43	□	1.17	□
2019	I	1.16	□	90.14	□	1	□
	II	1.1	□	89.04	□	1.03	□
	III	1.06	□	89.2	□	1	□
	IV	1.24	□	87.55	□	1.15	□
2020	I	0.94	□	90	□	0.87	□
	II	0.96	□	89.53	□	0.89	□
	III	0.96	□	89.32	□	0.89	□
	IV	1.19	□	86.28	□	1.09	□
2021	I	0.68	□	88.61	□	0.89	□
	II	0.99	□	87.07	□	0.95	□
	III	1.01	□	86.59	□	0.91	□

Sumber: Laporan Triwulan PT. BCA Syariah

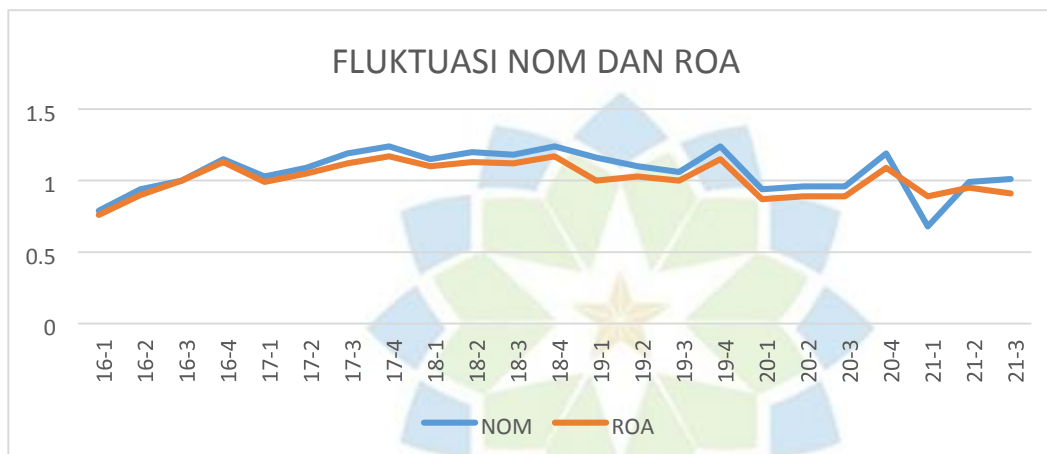
Mengacu pada grafik di atas, dapat dilihat fluktuasi ROA pada PT. BCAS. Kemudian juga dapat dilihat fenomena bahwa ROA PT. BCAS hanya berada pada persentase cukup sehat. Ini mengindikasikan, kondisi kesehatan bank pada PT.

BCAS yang dinilai dari kesehatan ROA nya masih kurang baik. ROA tertinggi PT. BCAS hanya ada pada tahun 2017 dan 2018 kuartal IV dengan persentase 1.17%, di mana ini berada pada kriteria cukup sehat. Sedangkan jika melihat dari kesehatan

BOPO, PT. BCAS memilih kesehatan BOPO pada peringkat satu karena berkisar

< 94%, BOPO tertinggi berada pada tahun 2016 kuartal 1 sebesar 94.07%. Kemudian, NOM yang dimiliki juga cukup berfluktuasi. Tidak ada kriteria tingkat kesehatan NOM, namun apabila semakin tinggi maka semakin bagus. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peningkatan dan penurunan ROA pada PT. BCAS apakah dipengaruhi oleh fluktuasi *Net Operating Margin (NOM)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

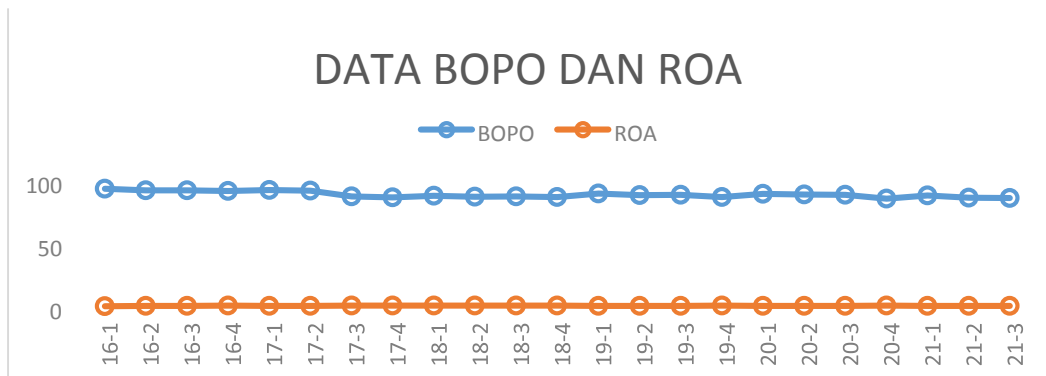
Peneliti akan melihat fenomena NOM dan ROA melalui grafik di bawah ini.



Gambar 1.1
Fluktuasi NOM dan ROA

Pada grafik tersebut peneliti melihat fluktuasi NOM dan ROA tergambar fenomena atau masalah. Berdasarkan pada teori yang disebutkan di atas, bahwa peningkatan NOM akan diikuti oleh ROA, dan sebaliknya penurunan NOM akan diikuti oleh penurunan ROA. Ini terbukti dengan pada 2016 kuartal II terjadi peningkatan ROA dari sebelumnya 0,79% meningkat menjadi 0,94% ini diikuti oleh meningkatnya ROA dari 0.76% menjadi 0.90%. Kemudian, fenomena pada tahun 2017 terlihat NOM terus meningkat dan diikuti oleh ROA yang juga meningkat. Lalu, tahun 2018 kuartal III terjadai penurunan NOM dari 1,20% menjadi 1,18% dan diikuti oleh penurunan ROA dari 1,13% menjadi 1,12%. Namun, terjadi ketidaksesuaian teori pada 2019 kuartal II terjadi penurunan NOM dari 1,16% pada kuartal I menjadi 1,1% pada kuartal II, namun peningkatan ini tidak diikuti oleh ROA yang justru meningkat dari 1% pada kuartal I menjadi 1,03% pada kuartal II. Masalah juga terdapat pada 2021 kuartal III di mana terjadai peningkatan NOM dari 0.99% menjadi 1.01% namun ROA justru menurun.

Selanjutnya untuk melihat fenomena fluktuasi BOPO dan ROA, maka peneliti menampilkan data dalam bentuk grafik di bawah ini:



Gambar 1.2

Fluktuasi Fluktuasi BOPO dan ROA

Pada grafik tersebut, terdapat fenomena BOPO dan ROA. Berdasarkan pada teori yang disebutkan di atas bahwa peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan pada ROA, dan begitupun sebaliknya penurunan BOPO akan menyebabkan peningkatan pada ROA. Ini terbukti dengan data yang tampak pada tabel 1.4 dan gambar 1.2. Di mana dapat dilihat pada 2016 kuartal II terjadi penurunan BOPO dari 94,07% menjadi 92,87% dan diikuti oleh peningkatan ROA dari 0,76% menjadi 0,90%. Namun pada 2016 kuartal III terdapat ketidaksesuaian teori, di mana terjadi peningkatan kembali BOPO dari 92,87% menjadi 92,9% namun tidak diikuti oleh penurunan ROA yang justru meningkat menjadi 1%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurvarida, 2017), (Wibisono & Wahyuni, 2018), (Fitriyani, 2018), (Irawan & Kharisma, 2020), (Kifa, 2020) dinyatakan bahwa NOM berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) bahwa NOM tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian, Hasil penelitian Gery (2015), Syachreza & Gusliana (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO dan profitabilitas bank syariah. Sementara Penelitian Nuha., et all, Azhari, Maemunah & Yanti, menyatakan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Terdapat gap, antara teori yang ada, penelitian terdahulu, dan fenomena masalah pada tahun 2016, 2019, dan 2021 yang terjadi pada PT. BCAS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali guna membuktikan teori dan fenomena yang terjadi pada PT. BCAS, dan membuktikan penelitian terdahulu karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu penelitian ini

mengambil judul “**Pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2016-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2016-2021?
2. Berapa besar pengaruh *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2016-2021?
3. Berapa besar pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Central Asia Syariah periode 2016-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2016-2021;
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Central Asia Syariah periode 2016-2021;
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada *Net Operating Margin (NOM)*.

4. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini dibedakan menjadi tiga:

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait variabel-variabel yang diteliti. Kemudian, ini menjadi pengembangan keilmuan dari Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan variabel yang sama namun objek yang berbeda
- b. Secara praktis, Penelitian ini menjadi kerangka acuan bagi manajemen PT. BCAS untuk membuat keputusan terkait variabel yang diteliti
- c. Secara akademik, Penelitian ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SGD Bandung.